

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam upaya membangun Indonesia ke arah yang lebih maju dan berkualitas seiring dengan perkembangan jaman. Untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman tersebut, pemerintah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6, “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.

Menurut Mujtahidin (2013:84), “Usia rata-rata anak Indonesia yang masuk Sekolah Dasar (SD) adalah 6/7 tahun dan selesai pada usia 12 tahun”. Karakteristik yang dimiliki oleh anak SD yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan dan merasakan sesuatu secara langsung. Anak usia SD berada pada masa kanak-kanak yang berarti bahwa mereka dalam tahap operasional konkret. Ciri-ciri umum operasional konkret yaitu anak berkecenderungan praktis, konkret, terikat pada dunia keseharian, dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah sepanjang mereka melibatkan obyek-obyek dan situasi-situasi yang mereka kenali.

Fakta yang terjadi setelah peneliti melakukan observasi ke SDN Gili Barat dan melakukan wawancara ke guru wali kelas yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2016, kemampuan berpikir rasional siswa masih belum optimal. Hal ini diketahui pada saat guru memberikan pertanyaan kepada

siswa secara verbal siswa menjawabnya secara singkat tanpa disertai dengan alasan yang masuk akal. Terkadang siswa sendiri kurang yakin dengan jawaban yang disampaikan ke guru. Tugas guru disini adalah meningkatkan berpikir rasional siswa dengan model pembelajaran agar mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rendahnya kemampuan berpikir rasional siswa ini juga diketahui dari cara mereka menjawab soal pilihan ganda sesuai dengan aspek berpikir rasional untuk anak sekolah dasar.

Masalah yang muncul ini disebabkan karena proses pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru secara verbal. Akibatnya siswa pasif dan kurang kreatif, pembelajaran kurang bermakna yang secara langsung berdampak pada kemampuan berpikir rasional siswa. Keterampilan berpikir rasional yang baik dapat dilakukan dengan cara melatih tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Upaya guru untuk membuat siswa memahami materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan cara membuat model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan oleh guru salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS).

Model pembelajaran CLIS dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Implikasi dari pandangan konstruktivisme di

sekolah ialah pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara keseluruhan dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Jadi dalam pandangan konstruktivisme belajar IPA itu merupakan perubahan konsepsi. Oleh karena belajar dipandang sebagai perubahan konsepsi, maka dapat disimpulkan belajar merupakan suatu kegiatan yang rasional. Model pembelajaran CLIS yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme ini memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh di luar sekolah. Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan atau ide tentang masalah yang disajikan, serta merekonstruksi ide atau gagasannya tersebut berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Pembelajaran ini terdiri dari lima tahap yaitu, orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan dan pementapan gagasan (Rahmadina, 2012)

Ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran CLIS salah satunya yaitu: (1) membiasakan siswa belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah; (2) menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjalinnya kerja sama sesama siswa dan siswa terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan; (3) menciptakan belajar lebih bermakna, karena timbul kebanggaan siswa menentukan sendiri konsep ilmiah yang sedang dipelajari dan siswa akan bangga dengan hasil temuannya. Dari keunggulan model pembelajaran CLIS di atas dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini bisa menjadi satu alternatif

bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa. Guru sebagai fasilitator dan motifator dalam mengoptimalkan proses belajar siswa.

Selain itu ada 2 penelitian relevan yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahmadina pada siswa kelas VB SDN Pekanbaru Tahun 2011-2012. Pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Anita Rahmadina dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 62 menjadi 71 dengan peningkatan sebesar 24%. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus pertama dan kedua dari 71 menjadi 82 dengan peningkatan sebesar 36%.

Penelitian CLIS ini juga pernah diteliti oleh Putu Yuda dengan judul “pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD di gugus III kecamatan Busungbiu”. Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Putu Yuda dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CLIS dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil analisis data dengan membandingkan rerata skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 14,50 dan kelas kontrol 8,32.

Berdasarkan penjabaran masalah ini, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Keterampilan Berpikir Rasional Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN Gili Barat Kamal**“ dengan harapan agar guru menyadari pentingnya model CLIS yang sesuai dengan pembelajaran IPA SD.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang muncul sangatlah luas. Sehingga perlu dibatasi agar peneliti lebih fokus pada penelitian yang akan dilaksanakan, masalah yang muncul dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SDN Gili Barat Kamal pada siswa kelas V Tahun ajaran 2016/2017.
2. Penelitian membahas tentang lima aspek keterampilan berpikir rasional, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD yaitu: mengingat, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasikan dan membandingkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CLIS pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Gili Barat Kamal terhadap keterampilan berpikir rasional siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS?
3. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS?

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, telah didapat tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CLIS pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Gili Barat Kamal terhadap keterampilan berpikir rasional siswa.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan khusus dalam pendidikan dengan harapan dapat dikembangkan oleh pakar pendidikan dan seluruh pihak yang berkepentingan dalam penelitian

2. Praktis

Hal-hal yang telah diketahui dalam perumusan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Guru

Dapat memberi masukan kepada guru dalam memilih model pembelajaran pada proses belajar mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik

b. Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan profesionalitas guru dalam mengajar

1.6 Hipotesis

Ho : Model pembelajaran CLIS tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir rasional siswa

Ha : Model pembelajaran CLIS memberi pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir rasional